

HUBUNGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF TERHADAP PERTUMBUHAN BAYI USIA 6-12 BULAN

Saskia Nur Fitri¹, Rini Sartika², Siti Haeriyah³
^{1,2,3}Universitas Yatsi Madani

E-mail: saskianurfitri1505@gmail.com

Abstrak

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif merupakan salah satu upaya penting dalam mendukung pertumbuhan bayi pada enam bulan pertama kehidupan. Cakupan ASI eksklusif yang belum optimal masih menjadi permasalahan karena dapat memengaruhi status pertumbuhan bayi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pemberian ASI eksklusif terhadap pertumbuhan bayi usia 6–12 bulan. Penelitian menggunakan desain analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian adalah bayi usia 6–12 bulan dengan jumlah sampel sebanyak 69 responden yang dipilih menggunakan teknik *total sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner riwayat pemberian ASI eksklusif dan lembar observasi pertumbuhan berdasarkan indikator berat badan menurut umur (BB/U), kemudian dianalisis menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar bayi memperoleh ASI eksklusif dan memiliki pertumbuhan sesuai standar. Analisis menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara pemberian ASI eksklusif dengan pertumbuhan bayi. Temuan ini menunjukkan bahwa bayi yang memperoleh ASI eksklusif cenderung memiliki pertumbuhan yang lebih baik karena ASI memenuhi kebutuhan nutrisi dan meningkatkan daya tahan tubuh. Oleh karena itu, edukasi serta dukungan kepada ibu menyusui perlu terus ditingkatkan guna meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif dan mendukung pertumbuhan bayi yang optimal.

Kata kunci: ASI eksklusif, bayi usia 6–12 bulan, pertumbuhan bayi.

Abstract

Exclusive breastfeeding is one of the most important efforts to support infant growth during the first six months of life. However, the coverage of exclusive breastfeeding remains suboptimal and may affect infants' growth status. This study aimed to determine the relationship between exclusive breastfeeding and the growth of infants aged 6–12 months. An analytical study with a cross-sectional design was conducted among 69 infants aged 6–12 months selected using a total sampling technique. Data were collected using an exclusive breastfeeding history questionnaire and a growth observation sheet based on the weight-for-age (WAZ) indicator and were analyzed using the Chi-Square test. The results showed that most infants received exclusive breastfeeding and had growth that met the standard criteria. The analysis also indicated a significant relationship between exclusive breastfeeding and infant growth. These findings suggest that infants who receive exclusive breastfeeding tend to have better growth because breast milk provides complete nutrition and strengthens the immune system. Therefore, education and support for breastfeeding mothers should be continuously enhanced to improve the success of exclusive breastfeeding practices and promote optimal infant growth.

Keywords: Exclusive breastfeeding, infants aged 6–12 months, infant growth.

LATAR BELAKANG

Pemberian ASI eksklusif adalah praktik memberikan Air Susu Ibu (ASI) sebagai satu-satunya sumber nutrisi bagi bayi selama enam bulan pertama kehidupan tanpa tambahan makanan atau minuman lain, termasuk air putih, kecuali vitamin, mineral, obat-obatan, atau larutan rehidrasi oral apabila diperlukan (*World Health Organization, 2023*).

Cakupan pemberian ASI eksklusif masih menjadi perhatian di berbagai negara, termasuk Indonesia. Data menunjukkan bahwa cakupan ASI eksklusif secara global maupun nasional belum sepenuhnya mencapai target yang ditetapkan. Penelitian (Zhang, 2024) melaporkan bahwa bayi yang memperoleh ASI eksklusif memiliki pertumbuhan berat badan yang lebih baik dibandingkan bayi yang diberi susu formula. Penelitian (Simanjuntak, 2021) juga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pemberian ASI eksklusif dengan pertumbuhan dan perkembangan bayi usia 6–12 bulan. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Desa Tegal Kunir Kidul masih menemukan bayi yang belum memperoleh ASI eksklusif secara optimal serta memiliki pertumbuhan yang bervariasi, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan kedua variabel tersebut.

Secara teori, pertumbuhan bayi dipengaruhi oleh kecukupan asupan nutrisi, terutama pemberian ASI eksklusif pada enam bulan pertama kehidupan. Kandungan nutrisi dan antibodi dalam ASI berperan dalam memenuhi kebutuhan gizi sekaligus melindungi bayi dari penyakit infeksi yang dapat menghambat pertumbuhan. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pemberian ASI eksklusif terhadap pertumbuhan bayi usia 6–12 bulan. Penelitian menggunakan desain analitik dengan pendekatan *cross-sectional*, melibatkan 69 responden yang dipilih menggunakan teknik *total sampling*. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan pertumbuhan bayi, sehingga diperlukan peningkatan edukasi dan dukungan kepada ibu menyusui untuk meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif dan mendukung pertumbuhan bayi yang optimal.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain analitik menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian dilaksanakan di Desa Tegal Kunir Kidul pada 31 Mei 2026. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bayi usia 6–12 bulan di Desa Tegal Kunir Kidul

sebanyak 69 responden. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pemberian ASI eksklusif, sedangkan variabel dependen adalah pertumbuhan bayi usia 6–12 bulan.

Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *total sampling*, sehingga seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner riwayat pemberian ASI eksklusif dan lembar observasi pertumbuhan bayi berdasarkan indikator berat badan menurut umur (BB/U). Data yang dikumpulkan meliputi karakteristik responden, status pemberian ASI eksklusif, dan pertumbuhan bayi.

Data yang telah terkumpul selanjutnya dilakukan proses *editing*, *coding*, *entry*, dan *cleaning* sebelum dianalisis. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan distribusi frekuensi karakteristik responden serta variabel penelitian. Selanjutnya dilakukan analisis bivariat menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ untuk mengetahui hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan pertumbuhan bayi usia 6–12 bulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain analitik menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian dilaksanakan di Desa Tegal Kunir Kidul dengan memanfaatkan data primer yang diperoleh melalui pengisian kuesioner mengenai riwayat pemberian ASI eksklusif serta lembar observasi pertumbuhan bayi berdasarkan indikator berat badan menurut umur (BB/U). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bayi usia 6–12 bulan di Desa Tegal Kunir Kidul dengan jumlah responden sebanyak 69 bayi yang dipilih menggunakan teknik *total sampling*. Data yang diperoleh dianalisis secara univariat untuk menggambarkan karakteristik ibu dan bayi, status pemberian ASI eksklusif, serta pertumbuhan bayi. Selanjutnya dilakukan analisis bivariat menggunakan uji *Chi-Square* untuk mengetahui hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan pertumbuhan bayi usia 6–12 bulan di Desa Tegal Kunir Kidul.

Tabel 1. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Bayi dan Jenis Kelamin Bayi

Karakteristik Responden	n	%
Usia Bayi		
6 Bulan	7	10.1
7 Bulan	8	11.6
8 Bulan	10	14.6
9 Bulan	12	17.4
10 Bulan	9	13.0
11 Bulan	9	13.0
12 Bulan	14	20.3
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	36	52.2
Perempuan	33	47.8

Berdasarkan Tabel 1.1 diketahui bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan usia bayi terbagi menjadi 7 kategori, yaitu usia 6 bulan, 7 bulan, 8 bulan, 9 bulan, 10 bulan, 11 bulan, dan 12 bulan. Dari total 69 responden, sebagian besar bayi berusia 12 bulan, yaitu sebanyak 14 responden (20,3%). Selanjutnya, bayi berusia 9 bulan sebanyak 12 responden (17,4%), bayi berusia 8 bulan sebanyak 10 responden (14,6%), bayi berusia 10 bulan dan 11 bulan masing-masing sebanyak 9 responden (13,0%), bayi berusia 7 bulan sebanyak 8 responden (11,6%), serta bayi berusia 6 bulan sebanyak 7 responden (10,1%).

Hasil distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa responden terbagi menjadi 2 kategori, yaitu laki-laki dan perempuan. Dari total 69 responden, sebagian besar bayi berjenis kelamin laki-laki, yaitu sebanyak 36 responden (52,2%), sedangkan bayi berjenis kelamin perempuan sebanyak 33 responden (47,8%).

Tabel 1. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Ibu, Status Gravida, Pendidikan dan Pekerjaan

Karakteristik Responden	n	%
Usia Ibu		
< 20 Tahun	6	8.7
20-35 Tahun	55	79.7
> 35 Tahun	8	11.6
Status Gravida		
Primigravida	28	40.6
Multigravida	41	59.4

Pendidikan		
SD	8	11.6
SMP	16	23.2
SMA	35	50.7
Peguruan Tinggi	10	14.0
Pekerjaan		
Bekerja	21	30.4
Tidak Bekerja	48	69.6

Berdasarkan Tabel 1.2 karakteristik ibu mengenai usia. Mayoritas ibu berada pada rentang usia 20–35 tahun sebanyak 55 responden (79,7%), diikuti usia >35 tahun sebanyak 8 responden (11,6%), dan <20 tahun sebanyak 6 responden (8,7%). Berdasarkan status gravida, sebagian besar responden adalah multigravida sebanyak 41 ibu (59,4%), sedangkan primigravida sebanyak 28 ibu (40,6%). Berdasarkan status gravida, sebagian besar responden adalah multigravida sebanyak 41 ibu (59,4%), sedangkan primigravida sebanyak 28 ibu (40,6%). Berdasarkan pendidikan, pendidikan terbanyak adalah SMA, yaitu 35 ibu (50,7%), disusul SMP sebanyak 16 ibu (23,2%), Perguruan Tinggi sebanyak 10 ibu (14,0%), dan SD sebanyak 8 ibu (11,6%). Sedangkan untuk pekerjaan, sebagian besar ibu tidak bekerja sebanyak 48 responden (69,6%), sementara ibu yang bekerja sebanyak 21 responden (30,4%).

Tabel 1. 3 Distribusi Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif di Desa Tegal Kunir Kidul

Kategori	n	%
ASI Eksklusif	45	65.2
Tidak ASI Eksklusif	24	34.8
Total	69	100.0

Berdasarkan Tabel 1.3 diketahui bahwa distribusi frekuensi pemberian ASI terbagi menjadi dua kategori, yaitu ASI eksklusif dan tidak ASI eksklusif. Dari total 69 responden, sebagian besar bayi mendapatkan ASI eksklusif sebanyak 45 responden (65,2%), sedangkan bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif sebanyak 24 responden (34,8%).

Tabel 1. 4 Distribusi Frekuensi Pertumbuhan Bayi Usia 6-12 Bulan di Desa Tegal Kunir Kidul

Kategori	n	%
BB Normal	50	72.5
BB Tidak Normal	19	27.5
Total	69	100.0

Berdasarkan Tabel 1.4 diketahui bahwa dari 69 bayi usia 6–12 bulan di Desa Tegal Kunir Kidul, pertumbuhan bayi berdasarkan indikator BB/U diklasifikasikan menjadi dua kategori, yaitu BB Normal dan BB Tidak Normal. Sebagian besar bayi memiliki pertumbuhan BB normal, yaitu sebanyak 50 bayi (72,5%), sedangkan 19 bayi (27,5%) masuk dalam kategori BB tidak normal.

Tabel 1. 5 Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Terhadap Pertumbuhan Bayi Usia 6-12 Bulan di Desa Tegal Kunir Kidul

Pemberian ASI Eksklusif	Pertumbuhan Bayi Usia 6-12 Bulan				Total		P.Value	OR
	Normal		Tidak Normal					
	n	%	n	%	n	%		
ASI Eksklusif	39	56.5%	6	8.7%	45	65.2%	< 0,001	7,682
Tidak ASI Eksklusif	11	15.9%	13	18.8%	24	34.8%		
Total	50	72.5%	19	27.5%	69	100%		

hasil analisis hubungan antara pemberian ASI Eksklusif dan pertumbuhan bayi usia 6–12 bulan, diperoleh temuan sebagai berikut. Dari total 69 bayi, sebanyak 45 bayi (65,2%) menerima ASI Eksklusif. Pada kelompok ini, 39 bayi (56,5%) menunjukkan pertumbuhan normal, sedangkan 6 bayi (8,7%) mengalami pertumbuhan tidak normal. Sementara itu, bayi yang tidak menerima ASI Eksklusif berjumlah 24 bayi (34,8%), dengan 11 bayi (15,9%) memiliki pertumbuhan normal dan 13 bayi (18,8%) pertumbuhannya tidak normal. Secara keseluruhan, bayi dengan pertumbuhan normal berjumlah 50 bayi (72,5%), sedangkan bayi dengan pertumbuhan tidak normal sebanyak 19 bayi (27,5%).

Hasil uji statistik Chi-Square menunjukkan nilai $p < 0,001$ dengan nilai Odds Ratio (OR)=7,682 yang mengindikasikan adanya hubungan signifikan dan cukup kuat antara pemberian ASI Eksklusif dengan pertumbuhan bayi. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak, yang

berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara status pemberian ASI Eksklusif dan pertumbuhan bayi usia 6–12 bulan. Pada Penelitian ini menunjukkan bahwa bayi yang menerima ASI Eksklusif cenderung memiliki pertumbuhan normal lebih tinggi dibanding bayi yang tidak menerima ASI Eksklusif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar bayi usia 6–12 bulan di Desa Tegal Kunir Kidul mendapatkan ASI eksklusif dan memiliki pertumbuhan yang sesuai berdasarkan indikator berat badan menurut umur (BB/U). Hasil analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian ASI eksklusif dengan pertumbuhan bayi usia 6–12 bulan, dengan nilai $p < 0,001$ dengan nilai Odds Ratio (OR) = 7,682. Hal ini menunjukkan bahwa bayi yang memperoleh ASI eksklusif cenderung memiliki pertumbuhan yang lebih baik dibandingkan bayi yang tidak memperoleh ASI eksklusif. Dengan demikian, pemberian ASI eksklusif memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan bayi secara optimal pada usia 6–12 bulan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Yayasan Afiyat, Universitas Yatsi Madani, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Kebidanan Program Diploma Tiga, serta Desa Tegal Kunir Kidul yang telah memberikan dukungan dan izin dalam pelaksanaan penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing, dosen penguji, serta semua pihak yang telah memberikan arahan, bantuan, dan motivasi sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Simanjuntak. (2021). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas Disertai Kisi-Kisi Soal Ujian Kompetensi*. Deepublish. <https://books.google.co.id/books?id=EvxQEQAQBAJ>
- World Health Organization. (2023). *Exclusive breastfeeding for optimal growth, development and health of infants*. <https://www.who.int/tools/elena/interventions/exclusive-breastfeeding>
- Zhang. (2024). Effects of feeding patterns during the first 6 months on weight development of infants ages 0–12 months: a longitudinal study. *Scientific Reports*, 14(1). <https://doi.org/10.1038/s41598-024-58164->